

## KONSERVASI BUDAYA BERPRESTASI OLAHRAGA MELALUI PENGEMBANGAN KLUB OLAHRAGA *PETANQUE* DI JAWA TENGAH

Rivan Saghita Pratama<sup>1</sup>, Syahru Romadhoni<sup>2</sup>, Kriswantoro<sup>3</sup>,  
Purwono Sidik Permono<sup>4</sup>, Anggit Wicaksono<sup>5</sup>, Chairat Choosakul<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Sports Science, Mahasarakham University, Tanah Thai, Thailand

<sup>1</sup>E-mail: [rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id](mailto:rivan.saghita.pratama@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

*The problem with this activity is that the petanque club has not yet been formed which has a legal license from KEMENKUMHAM. The club that is formed today is still managed conventionally and not professionally. The purpose of this dedication is to optimize the performance of the petanque in Central Java and form a club legalized by KEMENKUMHAM. The method of implementation of this dedication activity is the method of lectures and practices in the form of technical guidance of building a sports club. The result of these dedication activities is the formation of 24 petanque clubs in various regions. There are 19 clubs or 79.16% of the clubs that have formed have licensed coaches at the local level and 5 or 20.84% of clubs that do not have a license coach. The development of this club has an important role in building athletic performance. With the presence of a professional club can drive and arouse athletes' performance in petanque sport. So hopefully with the formation of a professional and legal club, many club-to-club competition events have emerged. It will drive athletic performance and revive the sports industry that exists in Indonesia.*

**Keywords:** Achievement; Culture; Club; Conservation; Petanque

### Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan ini ialah belum terbentuknya klub petanque yang memiliki lisensi legal dari KEMENKUMHAM. Klub yang terbentuk saat ini masih dikelola secara konvensional dan belum profesional. Tujuan dari pengabdian ini ialah mengoptimalkan prestasi petanque di Jawa Tengah dan membentuk klub yang dilegalisasi oleh KEMENKUMHAM. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ialah metode ceramah dan praktek yang berbentuk bimbingan teknis pembuatan klub olahraga. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah terbentuknya 24 klub petanque diberbagai daerah. Terdapat 19 klub atau 79,16% dari klub yang terbentuk telah memiliki pelatih berlisensi tingkat daerah dan 5 atau 20,84% klub yang belum memiliki pelatih berlisensi. Pengembangan klub ini memiliki peran penting dalam membina prestasi atlet. Dengan adanya klub yang profesional dapat mendorong dan membangkitkan prestasi atlet pada olahraga petanque. Sehingga diharapkan dengan terbentuknya klub yang profesional dan berbadan hukum, banyak bermunculan event pertandingan antar klub. Hal ini akan memacu prestasi atlet dan membangkitkan industri olahraga yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci:** Konservasi Budaya; Prestasi; Klub; Petanque

Submitted: 2023-10-15

Revised: 2023-10-15

Accepted: 2023-10-26

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan banyak budaya dan nilai luhur yang sangat beraneka ragam (Harvianto & Abeng, 2021). Salah satu lembaga perguruan tinggi yang tetap konsentrasi pada tujuan mewujudkan kebudayaan yang unggul dalam pendidikan, melalui upaya pelestarian, dan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keyakinan berwawasan konservasi yaitu Universitas Negeri Semarang (UNNES). Visi UNNES ini tertera pada pasal 26 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia Nomor 49 tahun 2016. Istilah konservasi selalu dikaitkan dengan pemeliharaan, pemulihan, dan pelestarian alam (Fang et al., 2022; Shaffer et al., 2022). Istilah konservasi juga populer di dunia industri pariwisata, dimana para turis dapat berwisata dengan tetap mengimplementasikan nilai-nilai konservasi (Hofman et al., 2022; Jurkus et al., 2022). Penerapan nilai-nilai konservasi dalam bidang olahraga dapat diimplementasikan pada budaya berprestasi. Konservasi budaya berprestasi dapat menciptakan ekosistem yang berdampak

luas (R. S. Pratama et al., 2019). Keberadaan televisi lokal dapat dijadikan sebagai media mainstream dalam pendidikan cagar budaya dan konservasi budaya masyarakat lokal (Abdi et al., 2023).

Penanaman nilai dan etos berprestasi didalam lingkungan sekolah dilakukan melalui keteladanan guru, kerjasama dengan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler, penghargaan prestasi, dan seragam patriot sebagai media penanaman budaya berprestasi (Pratiwi et al., 2021). Undang-undang nomor 11 tahun 2022 tentang keolahragaan pasal 26 ayat 6 berbunyi untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, klub olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022). Pada lingkungan pendidikan Sport Educational Model menjadi faktor penting dalam rangka menjaga motivasi instrinsik atlet didalam latihan (Manninen & Campbell, 2022).

Pembinaan olahraga yang berkelanjutan menjadi tolak ukur ketercapaian prestasi suatu bangsa (Amali, 2022). Pengembangan prestasi juga membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan memiliki lisensi yang diterbitkan oleh organisasi induk olahraga yang bersangkutan. Hal ini juga diperkuat oleh pasal 26 ayat 7 yang berbunyi unit kegiatan olahraga, klub olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, atau sekolah olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (6) didampingi pelatih olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 2022). Pelatih yang berlisensi diharapkan memiliki gaya bahasa yang persuasif dan selalu memotivasi agar menambah semangat atlet dalam berlatih dan berprestasi (Alfaris et al., 2023).

Motivasi berprestasi juga memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi kerja, apabila diterapkan dalam lingkungan kerja yang memiliki kepemimpinan yang baik dan budaya akademik yang kuat (Sinaga et al., 2022). Motivasi berprestasi dalam bidang olahraga pasca pandemi covid 19 terjadi perubahan di dalam diri atlet (Endelta et al., 2022). Perubahan ini perlu disikapi dengan setiap pengurus FOPI kabupaten dan kota membuat wadah untuk meningkatkan prestasi atlet yaitu klub. Banyak orang tua menitipkan anak ke klub olahraga ialah untuk menjaga pergaulan anak, anak menjadi sehat dan bugar, meningkatkan prestasi anak (Canavalia & Kumaat, 2022; Prasetya & Wismanadi, 2022). Motivasi memainkan peran kunci dalam bidang olahraga dalam mengontrol keadaan yang mengganggu dan dalam mental yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri (Melguizo-Ibáñez et al., 2022).

Klub Olahraga yang profesional memiliki peran vital sebagai representative kekuatan prestasi dari daerah tersebut. Sebagai contoh dalam olahraga sepak bola dimana pemenang liga champions dapat menunjukkan kualitas liga domestik dimana klub tersebut bermain. Klub ini sangat profesional didalam pengelolaannya. Klub ini memiliki SDM yang berkualitas pada setiap bidangnya. SDM tersebut ialah pelatih, masseur, pelatih fisik, pencari bakat, sampai dengan bidang sponsor yang akan memberikan kekuatan didalam klub.

Tim pengabdian berharap dengan terbentuknya klub secara profesional dan berbadan hukum di setiap kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Banyak bermunculan event yang mempertandingkan antar klub. Jawa tengah akan menyelenggarakan turnamen antar klub disetiap tahun dan klub tersebut akan secara rutin untuk saling bertanding. Hal ini akan memacu prestasi atlet yang dinaungi oleh klub tersebut dan menstimulus klub untuk mencari sponsor untuk mengikuti turnamen tersebut. Hal ini pasti akan berpengaruh untuk membangkitkan kembali industri olahraga yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memiliki gagasan untuk menciptakan klub yang profesional dan legal di setiap kabupaten dan kota yang ternaungi oleh Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Jawa Tengah. Tim pengabdian akan mendampingi klub selama 6 bulan pasca klub tersebut terbentuk dan memiliki dasar hukum yang jelas. Tim pengabdian juga akan mendampingi klub agar memiliki pelatih yang berlisensi minimal tingkat provinsi atau daerah. Kegiatan pengabdian ini juga berlanjut ditahun yang akan datang dengan penyelenggaraan liga petanque antar klub yang dilaksanakan selama 1 tahun kompetisi.

### **Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dan praktek yang berbentuk bimbingan teknis pembuatan klub olahraga yang diwakili oleh bidang pembinaan prestasi pengurus kabupaten kota se Jawa Tengah yang berjumlah 35 orang. Dengan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode ini akan diterapkan dengan melibatkan seluruh jajaran pengurus provinsi, pengurus kabupaten, dan pengurus kota. Struktur organisasi klub akan disusun dan melibatkan pengurus kabupaten dan kota.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 3,4, dan 5 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Pengprov FOPI Jawa Tengah yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi olahraga petanque di Jawa Tengah dan membentuk klub secara profesional di setiap kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang memiliki legalitas hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM).

Optimalisasi tersebut dimulai dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan pengetahuan dasar cabang olahraga yang akan dikembangkan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pengetahuan dasar tersebut diperkuat dengan sertifikasi pelatih tingkat provinsi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pelatih dan meningkatkan kepercayaan atlet yang akan berlatih dengan pelatih tersebut.

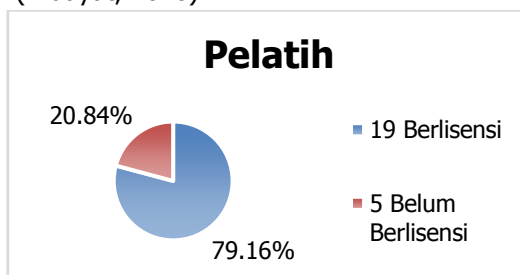
Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah terbentuknya klub petanque diberbagai daerah yang berjumlah 24. Daerah yang terbentuk terdiri dari Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Jepara, Kabupaten Brebes, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Tegal, Kabupaten Grobogan. Susunan pengurus inti klub terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Terdapat 19 klub atau 79,16% dari klub yang terbentuk telah memiliki pelatih berlisensi tingkat daerah dan 5 klub atau 20,84% yang belum memiliki pelatih berlisensi. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan klub ialah tim pengabdian harus menunggu kurang lebih 2 minggu untuk memesan nama di web Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, setelah pemesanan nama berhasil, tim pengabdian meminta data diri dari calon pengurus klub yang akan dibentuk.

Pengembangan klub ini memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan potensi atlet. Dengan terbentuk klub yang profesional dapat mendorong dan membangkitkan prestasi atlet dalam pembinaan olahraga petanque. Munculnya atlet yang profesional tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan oleh klub tersebut (Nailufar & Hartono, 2022). Tidak sedikit atlet yang memiliki potensi atau bakat muncul dari klub yang menaungi atlet tersebut (Maulidin et al., 2021).

Pembinaan prestasi atlet diperlukan program latihan yang baik, untuk mencapai prestasi tersebut harus didampingi oleh pelatih yang memiliki kompetensi atau kualifikasi pelatih yang

profesional (A. Pratama et al., 2020). Mengacu pada Undang-undang RI nomor 11 Pasal 1 ayat 8 tahun 2022 Tentang Keolahragaan, Tenaga keolahragaan adalah orang perseorangan yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang Olahraga. Klub yang belum memiliki pelatih berlisensi terdapat 5 klub atau 20,84%. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada klub tersebut supaya memiliki pelatih yang berlisensi minimal tingkat daerah atau provinsi.

Klub yang sudah terbentuk, selain dijadikan tempat pembinaan prestasi, dapat juga dijadikan sebagai industri pariwisata olahraga yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai alternatif olahraga rekreasi bagi pecinta olahraga. Sebab, klub yang terbentuk diberbagai daerah tersebut memiliki karakter geografis yang beragam (Sudiana, 2019). Sehingga bisa mengangkat nama daerah tersebut dan industri pariwisata olahraga tersebut juga dapat meningkatkan devisa negara (Hidayat, 2018).

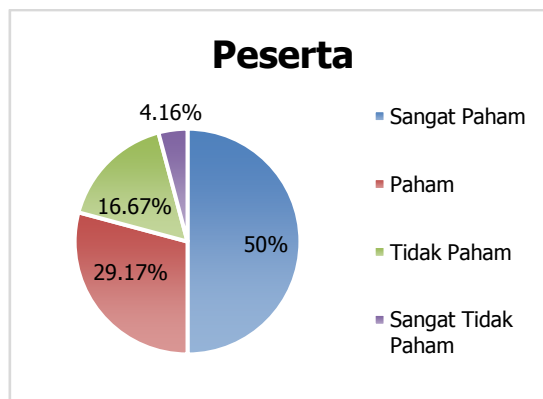


**Gambar 1.** Persentase Pelatih Berlisensi dan Tidak Memiliki Lisensi

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 24 klub yang terbentuk terdapat 19 atau 79,16% klub yang sudah memiliki pelatih berlisensi tingkat daerah dan 5 atau 20,84% klub belum memiliki pelatih yang berlisensi

**Tabel 1.** Pemahaman Peserta Tentang Olahraga Petanque

No.	Responden	Sangat Paham	Paham	Tidak Paham	Sangat Tidak Paham
1	X1	✓			
2	X2	✓			
3	X3	✓			
4	X4	✓			
5	X5	✓			
6	X6	✓			
7	X7	✓			
8	X8	✓			
9	X9	✓			
10	X10	✓			
11	X11	✓			
12	X12	✓			
13	X13		✓		
14	X14		✓		
15	X15		✓		
16	X16		✓		
17	X17		✓		
18	X18		✓		
19	X19		✓		
20	X20			✓	
21	X21			✓	
22	X22			✓	
23	X23			✓	
24	X24				✓
<b>TOTAL</b>		12	7	4	1



**Gambar 2.** Kategori Pengetahuan Peserta Tentang Olahraga Petanque

Berdasarkan data dari hasil data diatas, seluruh peserta yang berjumlah 24 terdapat 12 orang dalam kategori sangat paham, 7 orang paham, 4 orang tidak paham, dan 1 orang sangat tidak paham tentang olahraga petanque, mulai dari cara bermain dan aturan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1. dan gambar 2. tentang kategori awal peserta pelatihan tentang olahraga petanque.

Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data tersebut terdapat 62,5% peserta berada pada kategori sangat paham tentang olahraga petanque. 16,67% peserta berada pada kategori paham tentang olahraga petanque. 16,67% berada pada kategori tidak paham tentang olahraga petanque. 4,16% berada pada kategori sangat tidak paham.

## Kesimpulan

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka dapat tim pegabdi kemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Proses legalitas klub telah terbit dari KEMNKUMHAM dan 35 klub di Kabupaten dan Kota telah memiliki legalitas dari kantor kenotariatan.
- 2) 19 klub telah memiliki pelatih yang berlisensi dan 4 klub masih belum memiliki lisensi.
- 3) 12 pelatih memiliki tingkat pengetahuan olahraga petanque pada level sangat baik, 7 pelatih baik, 4 pelatih kurang baik, dan 1 pelatih sangat kurang baik.
- 4) 24 pelatih telah terdaftar pada WEB FOPI sehingga dapat termonitor aktivitas kepelatihannya.

### b. Saran

1. Proses legalitas klub dari KEMENKUMHAN sangat membutuhkan anggaran yang besar, sehingga perlu adanya proses industrialisasi klub untuk menutup biaya yang dibutuhkan.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari Pengurus FOPI Jawa Tengah dalam memantau tingkat pengetahuan pelatih agar dapat menyajikan program latihan dengan pendekatan keilmuan yang selalu terbaru dan memiliki pembaharuan.
3. Seluruh pelatih yang ada di Jawa Tengah diharapkan dapat melakukan registrasi pada WEB FOPI, sehingga akan dapat dipantau ketersediaan SDM pelatih di Jawa Tengah dan termonitor aktivitas kepelatihannya.

## Daftar Pustaka

- Abdi, E., Astuti, I., & Afandi, A. (2023). RANCANGAN DRAFT EVALUASI PROGRAM TELEVISI LOKAL DALAM EDUKASI KONSERVASI BUDAYA KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 109–126. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2544>

- Amali, Z. (2022). *Kebijakan olahraga nasional menuju Indonesia Emas tahun 2045*. 2, 63–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.54284/jopi.v2i1.197>
- Canavalia, H. S. J., & Kumaat, N. A. (2022). Motivasi Orang Tua Mengikutsertakan Anaknya Berlatih Renang di Klub Pahlawan Tuban. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(3), 171–178.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat Pandemi Covid-19. *Journal On Teacher Education*, 3(2020), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3821>
- Fang, Y., Wu, G.-Z., Wen, X.-K., Wang, Y.-Y., & Dai, C.-Q. (2022). Predicting certain vector optical solitons via the conservation-law deep-learning method. *Optics & Laser Technology*, 155, 108428. <https://doi.org/10.1016/j.optlastec.2022.108428>
- Harvianto, Y., & Abeng, A. T. (2021). Pelestarian Nilai Luhur Budaya Dayak Melalui Olahraga di Kota Palangka Raya. *Jendela Olahraga*, 6(1), 130–138. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.7073>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, 1 (2022).
- Manninen, M., & Campbell, S. (2022). The effect of the Sport Education Model on basic needs, intrinsic motivation and prosocial attitudes: A systematic review and multilevel meta-analysis. *European Physical Education Review*, 28(1), 78–99. <https://doi.org/10.1177/1356336X211017938>
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Melguizo-Ibáñez, E., Zurita-Ortega, F., Ubago-Jiménez, J. L., López-Gutiérrez, C. J., & González-Valero, G. (2022). An explanatory model of the relationships between sport motivation, anxiety and physical and social self-concept in educational sciences students. *Current Psychology*, 1985. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-02778-9>
- Nailufar, N., & Hartono, M. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Klub Bola Voli Mitra Kencana Semarang Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 311–317. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48030>
- Prasetya, M. R. A., & Wismanadi, H. (2022). Motivasi Orang Tua Dalam Mengikutsertakan Anaknya Pada Klub Bola Basket Bashara. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 51–58.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). SURVEI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI PB GANESHA KOTA BATU. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2019). Konservasi Budaya Berprestasi Melalui Olahraga Petanque Pada Siswa Sekolah Dasar Se Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31910>
- Pratiwi, A., Roesminingsih, E., & Karwanto, K. (2021). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai Etos Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2240>
- Shaffer, H. B., Toffelmier, E., Corbett-Detig, R. B., Escalona, M., Erickson, B., Fiedler, P., Gold, M., Harrigan, R. J., Hodges, S., Luckau, T. K., Miller, C., Oliveira, D. R., Shaffer, K. E., Shapiro, B., Sork, V. L., & Wang, I. J. (2022). Landscape Genomics to Enable Conservation Actions: The California Conservation Genomics Project. *Journal of Heredity*, 113(6), 577–588. <https://doi.org/10.1093/jhered/esac020>
- Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>